

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS IV SDN 05 SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN

**Pedriati**

Guru SDN 05 Sungai Geringging

## *Abstract*

*Based on the reflection and experience in SD Negeri 05 Sungai Geringging as a teacher in class fourth, of teaching mathematics is still conventional. The students are less motivated in the following study. The researchers interested in improving mathematics learning process through the implementation of action research using the method of inquiry. This research is a classroom action research (class action research), and used a qualitative approach. This study was conducted in two cycles, carried out by collaboration between researchers and fellow teachers. The research value in the form of information about the value results obtained from the actions of observation activity teachers and students, the first test and final test of learning. Subjects in this study is the fourth grade students of SDN 05 Sungai Geringging. The research results of the first cycle the average value of 7.36 or reach students reached 59%, while the second cycle students' average score increased to 9,27 or reach students reached 86.4%. Based on the observations seen improving student learning outcomes in the learning process. It can be concluded that by using the method of inquiry can improve student learning outcomes.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Metode Inkuiri

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang PAIKEM. PAIKEM seperti yang dijelaskan oleh Ismail (2008:46) merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan. Inovatif artinya guru menampilkan model pembelajaran yang menyenangkan atau "*learning is fun*". Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 05 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum terlaksana secara PAIKEM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini. Nafilah (2008:3) menyebutkan 4 alasan menggunakan metode inkuiri yaitu: 1) perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, 2) belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar, 3) melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya, dan 4) penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri seperti yang diungkapkan oleh Wina (2008:196) di bawah ini: 1) metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, dan 3) tujuan dari metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan membuat rancangan

pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu mulai dari penetapan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran khusus (TPK), materi, proses pembelajaran, metode, media, dan sumber serta penilaian. Perencanaan disusun dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama direncanakan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2012 dalam waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Sedangkan pertemuan kedua direncanakan pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2012 dalam waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang direncanakan pada awal pembelajaran adalah (a) menyiapkan kondisi kelas secara klasikal seperti mengatur tempat duduk, berdo'a, dan absensi, (b) menyiapkan LKS dan alat peraga (plastic transparansi) untuk masing-masing kelompok, (c) menyiapkan anggota dan nama masing-masing kelompok, (d) menyiapkan soal tes dan kunci jawaban, (e) melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, dan (f) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### 2) Kegiatan Inti

Memberikan suatu ilustrasi kepada siswa berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut sama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya

meminta siswa mengemukakan permasalahan apa yang terkandung dari ilustrasi tersebut dalam bentuk kalimat matematika yaitu dalam bentuk penjumlahan pecahan. Kemudian menanyakan perkiraan jawaban sementara/ rumusan hipotesa. setelah merumuskan hipotesa, siswa dibagi ke dalam 5 kelompok belajar.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan yang direncanakan diantaranya adalah (a) membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, (b) memberikan latihan atau evaluasi, (c) membahas secara bersama latihan yang telah dikerjakan siswa, (d) memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang istimewa, dan (e) pemberian tindak lanjut.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

**Pertemuan Pertama Siklus I**

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti dengan bantuan observer II mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat peraga, LKS, lembaran observasi, nama siswa, nama kelompok, dokumentasi dan sebagainya. Selanjutnya peneliti langsung mengambil alih kondisi kelas dengan menyapa seluruh siswa dan meminta mereka mengatur tempat duduk. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes untuk melihat dan mengukur

sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami materi penjumlahan pecahan yang telah dipelajarinya selama 7 menit.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan ilustrasi yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut sama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tentang perkiraan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Peneliti mencatat perkiraan jawaban yang diajukan siswa di papan tulis. peneliti meminta siswa mengerjakannya dalam kelompok. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan memberikan nama masing-masing kelompok yang sebelumnya telah disiapkan.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan alat peraga beserta LKS. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan bahwa pelajaran ini belum selesai dan akan dilanjutkan pada hari Kamis. Kemudian pelajaran ditutup.

**1) Pertemuan Kedua Siklus I**

Pertemuan kedua pada siklus I merupakan lanjutan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pertemuan ini dimulai dari kegiatan menguji hipotesis sampai dengan evaluasi. Dilaksanakan pada jam 4-5 hari Kamis tanggal 28 Mei 2012.

## a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama. Peneliti membuka pelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari Senin. Peneliti mengingatkan kembali bahwa pada hari ini akan dilanjutkan pelajaran yang kemarin. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pelajaran yaitu setelah menemukan cara penjumlahan pecahan berpenyebut sama siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan benar.

## b) Kegiatan Inti

Peneliti memulai kegiatan inti dengan meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti membagikan kembali LKS dan alat peraga yang kemarin. Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil penemuan mereka ke depan kelas. Selanjutnya peneliti meminta siswa menggambarkan langkah-langkah di papan tulis dan menuliskan dalam bentuk penjumlahan. Kemudian peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil penemuan kelompok.

## c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir peneliti awali dengan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan latihan untuk menguji sejauhmana kemampuan siswa menerima pelajaran dan sejauhmana ketercapaian indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Untuk setiap tindakan yang ditunjukkan oleh siswa peneliti akan memberikan penghargaan (*reward*).

**Pengamatan Tindakan Siklus I**

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer yaitu guru kelas IV sebagai observer I dan observer II.

## 1) Hasil pengamatan observer I (aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran)

Berdasarkan rambu-rambu karakteristik pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri yang diamati oleh observer I, dapat dilihat bahwa dari 18 karakteristik yang dinilai dengan masing-masing karakteristik berjumlah 4 poin diperoleh skor 62. Sementara skor maksimal adalah 72. Artinya, dari 72 skor maksimal ada 10 skor lagi yang belum terlaksana atau ada beberapa kegiatan inkuiri yang belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata kemampuan guru dalam

mengajar matematika menggunakan metode inkuiri adalah 86%.

- 2) Hasil pengamatan observer II (aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran)

Berdasarkan rambu-rambu karakteristik pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri dari aspek siswa, dapat dilihat bahwa dari 16 karakteristik yang dinilai atau 64 skor maksimal diperoleh skor 56. Ini berarti ada 8 skor yang belum tercapai atau ada beberapa kegiatan inkuiri yang belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata kemampuan siswa dalam belajar matematika menggunakan metode inkuiri adalah 87,5%.

- 3) Keberhasilan siswa pada siklus I

Dari 22 orang siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran, diperoleh nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 2. Siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 7 orang, nilai 8 sebanyak 6 orang, nilai 6 sebanyak 6 orang, nilai 4 sebanyak 1 orang, dan nilai 2 sebanyak 2 orang. Jadi, jumlah siswa yang memperoleh nilai persentase di atas 75% hanya 13 orang. Ini berarti 13 orang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar, sementara 9 orang lagi belum tuntas. Jika dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 59%. Untuk itu perlu

diadakan tindakan selanjutnya, yaitu refleksi.

### **c. Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyampaikan topik yang akan dipelajari dan tujuan pelajaran yang akan dicapai, 2) memotivasi siswa saat belajar kelompok, 3) menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam menyampaikan sesuatu 4) mengatur waktu yang baik saat siswa belajar dalam kelompoknya, 5) Memotivasi siswa untuk berani bertanya, dan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pelaksanaan untuk dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 1 Juni 2012 dengan waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit, sedangkan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 4 Juni 2012 dengan waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang direncanakan adalah (a) menyiapkan kondisi kelas secara klasikal seperti mengatur tempat duduk, berdo'a, dan absensi, (b) menyiapkan LKS dan alat peraga (pita Jepang warna hijau dan kuning) pada pertemuan pertama untuk masing-masing kelompok dan plastik transparansi untuk pertemuan kedua, (c) menyiapkan anggota dan nama masing-masing kelompok, (d) memberikan appersepsi, dan (e) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang direncanakan adalah memberikan suatu ilustrasi kepada siswa berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian meminta siswa mengemukakan permasalahan apa yang terkandung dalam ilustrasi tersebut dan menuliskannya dalam bentuk kalimat matematika yaitu dalam bentuk penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Selanjutnya meminta siswa belajar dalam kelompok dengan membagikan LKS dan alat peraga (pita Jepang warna kuning dan hijau) serta nama pada masing-masing kelompok.

### 3) Kegiatan Akhir

Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, merancang evaluasi dan kunci jawaban. Kemudian

peneliti juga membuat lembar pengamatan berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri yang terdiri atas rambu-rambu karakteristik dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik dari aspek siswa. Tidak lupa pula peneliti menyiapkan *reword* untuk siswa.

## b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### 1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran 4-6 yang dimulai pukul 09.30 sampai 11.15 WIB. Kegiatan yang dilaksanakan seperti di bawah ini:

#### a) Kegiatan Awal

Seperti halnya pada siklus I, pada kegiatan awal peneliti dengan bantuan observer II yaitu teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat peraga, LKS, lembaran observasi, nama kelompok, dokumentasi dan sebagainya. Selanjutnya peneliti langsung mengambil alih kondisi kelas dan meminta siswa untuk mengatur kembali tempat duduk, mengambil absen dan meminta siswa memasang kokarde.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan ilustrasi yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dalam kehidupan

sehari-hari. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tentang perkiraan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Peneliti mencatat perkiraan jawaban yang diajukan siswa di papan tulis. Untuk menyelesaikan soal tersebut, peneliti meminta siswa mengerjakannya dalam kelompok. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan memberikan nama masing-masing kelompok yang sebelumnya telah disiapkan. Masing-masing kelompok dibagikan alat peraga (pita Jepang) dan LKS.

Setelah siswa menemukan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan pita Jepang dalam kelompoknya, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan dan mempresentasikannya ke depan kelas. Dari kegiatan tersebut peneliti membimbing siswa untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Apakah perkiraan jawaban siswa sebelum kegiatan mengumpulkan data dilakukan benar dan sesuai dengan hasil penemuannya dalam kelompok.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian pelajaran ditutup.

**2) Pertemuan Kedua Siklus II**

a) Kegiatan Awal

Peneliti meminta siswa menyiapkan diri untuk belajar. Selanjutnya berdo'a dan mengambil absen. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pelajaran yaitu agar siswa mampu menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan benar. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memberikan satu contoh soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yaitu  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4}$ . Peneliti meminta salah seorang siswa untuk mengerjakan ke depan kelas. Untuk membuktikan benar atau salah apa yang dikerjakan siswa, peneliti memperagakan beberapa plastik transparansi kepada siswa. Melalui plastik transparansi ini peneliti menuntun siswa untuk menemukan penyelesaian penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan mencari pecahan senilai dari kedua pecahan tersebut.

Dari kegiatan menempelkan plastik transparansi, siswa

menemukan bahwa pecahan yang senilai itu apabila didempetkan maka arsirannya sama. Kemudian peneliti meminta siswa untuk memperagakan pecahan yang senilai dengan  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$  kepada teman-temannya. Peneliti memberikan penjelasan bahwa setelah ditemukan pecahan senilai, maka ambillah pecahan yang penyebutnya sama dan paling kecil diantara semuanya. Kemudian siswa diminta untuk menempelkannya ke papan tulis dan menuliskannya dalam bentuk simbol. Untuk memotivasi siswa, peneliti selalu memberikan motivasi yang kadang-kadang diselengi dengan pemberian *reward*.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang peneliti lakukan adalah membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu memberikan latihan. Selanjutnya memeriksa secara bersama. Kemudian menutup pelajaran dengan bernyanyi bersama. Selanjutnya berdoa dan istirahat.

### c. Pengamatan Tindakan Siklus II

#### 1) Hasil pengamatan observer I (aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran)

Pada siklus II ini peneliti telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang jelas kepada siswa tentang

kegiatan apa yang akan dilakukan siswa dalam belajar kelompok dan menjelaskan bagaimana memanfaatkan dan menggunakan alat peraga (pita Jepang) dalam menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda.

Peneliti telah berusaha mengelola kelas dengan seefektif dan seefisien mungkin sehingga kegiatan siswa dalam mengumpulkan data dan menguji hipotesis berlangsung dengan baik, serta memberikan petunjuk-petunjuk yang mudah dipahami siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengisi LKS dengan langkah yang benar.

Berdasarkan rambu-rambu karakteristik pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri dari aspek guru, dapat dilihat bahwa dari 17 karakteristik yang dinilai atau 68 skor maksimal, diperoleh skor 65. Ini berarti walaupun kegiatan inkuiri sudah terlaksana, masih ada 3 kegiatan lagi yang belum berlangsung dengan sempurna. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata kemampuan guru dalam mengajar matematika menggunakan metode inkuiri pada siklus II adalah 95,6%. Ini berarti terjadi peningkatan 9,6% dari 86% skor yang diperoleh pada siklus I.



2) Hasil pengamatan observer II (aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan observer II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri sudah sangat baik. Siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan berani menemukan serta mencari sendiri bagaimana penyelesaian soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda melalui penggunaan pita Jepang.

Dilihat dari rambu-rambu karakteristik pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri dari aspek siswa, dari 15 karakteristik yang dinilai dengan skor maksimal 60 diperoleh skor 56. Ini berarti masih ada 4 poin lagi yang belum tercapai secara maksimal atau ada beberapa kegiatan inkuiri yang belum mendapat poin 4. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan inkuiri pada siklus II adalah 93%. Ini berarti, terjadi peningkatan 5,5% dari 87,5% skor yang Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung dalam kategori sangat baik dimana dari 22 orang siswa kelas IV diperoleh nilai tertinggi 10 sebanyak 17 orang dan nilai terendah 6 sebanyak 3 orang. Jadi, yang memperoleh nilai persentase di atas 75% sebanyak 19 orang. Ini berarti, 19 orang

siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar sementara 3 orang lagi belum tuntas. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan belajar sudah mencapai mencapai 86,4%. Artinya belajar matematika menggunakan metode inkuiri sudah tuntas dan dapat dikatakan berhasil.

**d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 9,27 dan persentase ketuntasan belajar 86,4%. Sementara nilai ketuntasan yang ditetapkan 7,5 dan persentase ketuntasan belajar 85%. Dengan demikian, pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil dan layak untuk dikembangkan. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 05 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Dari 22 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 7 orang siswa

yang berani mengemukakan pendapat, sementara 15 orang siswa lagi masih takut dan malu-malu. Dilihat dari sikap kerjasama dalam kelompok, hanya 10 orang siswa yang mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan baik, sementara 12 orang siswa lagi lebih banyak diam dan tidak mau bekerja.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan guru kelas dan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Selain itu juga tidak adanya penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa tidak mengetahui untuk apa mereka belajar.

Dari hasil analisis penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas pada tes akhir baru mencapai 7,36 dengan persentase ketuntasan 59%. Artinya ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I hanya 59%, dimana dari 22 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 9 orang siswa lagi belum tuntas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda.

Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bukan ditentukan oleh sejauhmana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauhmana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

## 1. Pembahasan Siklus II

### a. Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Inkuiri

Pada siklus II pembelajaran menggunakan metode inkuiri sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes akhir hanya 7,36 dengan persentase ketuntasan 59%. Artinya dari 22 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang tuntas, sementara 9 orang siswa lagi belum tuntas. Dibandingkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana diperoleh nilai rata-rata kelas 9,27 dengan persentase ketuntasan 86,4%. Artinya dari 22 orang siswa 19 orang siswa sudah tuntas belajar dan 3 orang siswa belum tuntas.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri pada siklus II sudah berjalan hampir sempurna. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 05

Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman sudah berhasil.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam RPP menggunakan metode inkuiri dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada masing-masing tahap. Dimulai dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, tahap menguji hipotesis, dan tahap merumuskan kesimpulan,
- 2) Pelaksanaan metode inkuiri terdiri atas dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan,
- 3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran matematika di kelas IV sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi nilai rata-rata kelas dari 7,36 pada siklus I menjadi 9,27 pada siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 59% pada siklus I meningkat menjadi 86,4% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri,
- 2) Untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri, yaitu : a) orientasi, b) merumuskan masalah, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) menguji hipotesis, dan f) merumuskan kesimpulan,
- 3) Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menjawab soal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholis Sa'dijah. 1999. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.

- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Nafilah. 2008. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Siswa SD*. (online). <http://nafilah.multiply.cosm/journal/item/26/> (diakses tanggal 5 Maret 2012).
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.